BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode adalah salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan sedangkan penelitian bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan mengumpulkan hasil pemecahan melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Ada beberapa metode yang biasa dipergunakan dalam suatu penelitian, diantaranya historis, deskriptif, dan eksperimental, berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Lebih jauh mengenai definisi metode deskriptif ini disampaikan oleh Sudjana (1989:64) bahwa: "Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan penelitian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan".

Dari pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan mendeskripsikan keadaan/fenomena yang ada pada saat sekarang. Lebih jelas tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Furchan (2004) terutama mengenai karakteristiknya sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, menggunakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan.
3. Tidak adanya uji hipotesis (*http://ardhanal12.wordpress.com/2008/02/27/penelitiam-deslriptif/*)

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Basirun (2009) mengatakan:

> Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan mengadakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Pada survey tidak ada intervensi, survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat perilaku dan nilai. (http://basirunjenispel.blogspot.com/)

Rusli Lutan (2007: 131) menjelaskan bahwa yang termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif adalah penelitian survey. Karakteristik dari penelitian survey adalah:

1. Informasi yang dikumpulkan dari sekelompok orang-orang untuk menjelaskan beberapa aspek atau karakteristik populasi dari mana orang-orang itu berasal,
2. Cara mengumpulkan informasi tersebut adalah dengan memberikan pertanyaan, jawaban pertanyaan ini dari anggota-anggota kelompok menyatakan data penelitian,
3. Informasi dikumpulkan dari sampel dan bukannya dari setiap anggota populasi.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Agar penelitian berlangsung dengan lancar, maka penulis perlu menetapkan waktu dan tempat penelitian sebagai berikut:

1. Waktu : Rabu, 27 Februari 2013
2. Tempat : Fit Futsal Cilengkrang Bandung.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk dapat menyusun hingga menganalisis data dan menghasilkan sesuatu yang diharapkan dalam suatu penelitian diperlukan sumber data. Sumber data ini

adalah suatu objek dimana kita dapat memperoleh data penelitian. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah "subjek dari mana data dapat diperoleh". Sumber data dalam penelitian biasa disebut sebagai populasi dan sampel penelitian.

Dari penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi penelitian adalah sekumpulan unsur yang akan diteliti, sekumpulan atlet futsal, dan sekumpulan unsur lainnya. Dari populasi tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah yang diangkat oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet futsal Ca2 yang berada di kota Bandung.

Menurut Arikunto (2002:10) sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Selanjutnya Arikunto (1998:112) menyatakan bahwa:

> Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari: (1) Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, keuangan, dan dana.(2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.(3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Oleh karena populasi atlet futsal Ca2 yang berada di kota Bandung, maka dalam penelitian ini penulis mengambil populasi dan sampel yaitu, seluruh atlet futsal Ca2 yang berada di lota Bandung. Dan sample di ambil dari atlet fusal Ca2 sebanyak 20 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian, untuk mengumpulkan data diperlukan suatu alat yang disebut sebagai instrument. Instrument dan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, karena angket biasanya diisi sendiri oleh responden maka peneliti akan terjun langsung ke Fit Futsal, Cilengkrang yang berada di kota Bandung. Dalam pembuatan angket ini dirancang semenarik mungkin dan tidak terlalu panjang, agar responden tidak sulit dalam menjawab angket tersebut. Rusli Lutan mengatakan (2007:134) sebagai berikut: "Instrumen itu harus menarik dan tidak terlalu panjang, serta pertanyaan itu harus semudah mungkin untuk dijawab". Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hal tersebut dimaksudkan agar responden tidak jenuh dan sulit dalam menjawab soal-soal angket, sehingga data yang dihasilkan pun akan lebih akurat.

Keuntungan mengumpulkan data melalui metode kuesioner yaitu sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dalam penelitian ini penggunaan angket dijabarkan sebagai berikut: (1) Dipandang dari cara menjawab yaitu menggunakan kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, (2) Dipandang dari cara menjawab yaitu menggunakan kuesioner langsung, responden menjawab tentang dirinya, (3) Dipandang dari bentuknya yaitu menggunakan kuesioner *check list*, sebuah daftar dimana responden tinggal memberikan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai (Arikunto, 1997:152).

Angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari komponen, sub komponen, dan indikator-indikator. Sejumlah pertanyaan yang ditawarkan adalah merupakan gambaran tentang profil motivasi berprestasi dan agresivitas atlet futsal Ca2 Bandung.

Agar penyusunan angket dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan langkah dalam penyusunan angket. Langkah-langkah penyusunan angket tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.1. Penyusunan Kisi-kisi Angket

Tujuan penyusunan kisi-kisi angket adalah untuk lebih memudahkan penulis dalam menyusun data penelitian. Oleh karena itu penulis membuat kisi-kisi angket seperti yang tergambar dalam Tabel di bawah ini:

Table 3.1
Kisi-kisi Angket Tentang Profil Motivasi Berprestasi Atlet Futsal Ca2 Bandung

Komponen	Sub komponen	Indikator	Pernyataan (+)	(-)
Motivasi Berprestasi Atlet (*Achivement Motivation*)	Motivasi Berprestasi dari Dalam (*Inner Achivement Motivation*)	1) Disiplin	1,2	3
		2) Rajin	4,6	5
		3) Bekerja Keras	8	7
		4) Kepuasan Diri	10	9
		5) Percaya Diri	11,13	12
		6) Sportif	14,15	-
		7) Daya Konsentrasi	-	16
		8) Kemampuan Evaluasi Diri	17,18	-
		9) Minat	19	-
		10) Kreatif	20	-
	Motivasi Berprestasi dari Luar (*Outer Achivement Motivation*)	1) Rangsangan Bonus Besar	21,22,23	-
		2) Kompetisi	24	-
		3) Daya Saing	25	-
		4) Peran Pelatih	26	27
		5) Penghargaan Orang Lain	28	-
		6) Sosialisasi	29,30	-

Alat ukur Motivasi Berprestasi dari dalam (*Inner Achievement Motivation*)

Motivasi dari dalam. Danim (2004:18) menjelaskan bahwa motivasi dari dalam "motivasi muncul dari dalam diri individu. Oleh karena setiap individu itu mempunyai kesadaran untuk berbuat" maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dari dalam diri seseorang atau atlet timbul karena seorang atlet benar-benar mempunyai kesadaran untuk berlatih tanpa ada paksaan dari luar. Atlet yang memiliki motivasi dari dalam dirinya akan merasakan kesenangan dalam melaksanakan segala aktifitas latihannya tanpa banyak mengeluh dan menggerutu. Misalnya: disiplin, rajin, bekerja keras, kepuasan diri, percaya diri, sportif, daya konsentrasi, kemampuan evaluasi diri.

a. Motivasi dari Luar (*Outer Achivement Motivation*)

Menurut Danim (2004:18) motivasi dari luar adalah "motivasi yang muncul sebagai akibat adanya pengaruh yang ada di luar pekerjaan dan dari luar pekerja itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses latihan atlet, maka motivasi tersebut timbul karena adanya pengaru diluar proses latihan dan diluar diri atlet tersebut". Contohnya adalah seorang atlet berlatih dengan rajin karena meninginkan sesuatu yang ingin dicapai yang bersumber dari luar dirinya, misalnya, rangsangan bonus, kompetisi, daya saing, peran pelatih, proses latihan, dan mengharapkan penghargaan dari orang lain.

Tabel 3.2
kisi Angket Tentang Profil Agresivitas Atlet Futsal Ca2 Bandung

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Agresivitas *(Agressiveness)*	1. Agresifitas Terkontrol *(Instrumental Agression)*	1. Terarah	1	2
		2. Penguasaan diri	3,5	4
		3. Disiplin	6,7,9	8
		4. Rasa tanggung jawab	10,11	-
		5. Sportivitas	12,13,15	14
	2. Agresifitas kurang terkontrol *(Hostility Agression)*	1. Tindakan agresif instrumental	16,18 19,20,21	17 22,23
		2. Tindakan agresif yang tidak disertai rasa marah	24	25
		3. Tidakan agresif karena meniru tokoh yang suka menyerang dan melukai	26	27
		4. Tindakan agresif atas dasar perintah	28	-
		5. Tindakan agresif dengan hubungannya dalam peran sosial	29	30
		6. Tindakan agresif karena pengaruh kelompok		

a.) Agresivitas Terkontrol

Lebih lanjut Worchel dan Cooper membedakan dua tipe kepribadian yaitu (1) yang agresivitasnya kurang terkontrol dan (2) yang agresivitasnya selalu dikontrol

dengan ketat. Tipe kepribadian yang agresivitasnya kurang terkontrol menunjukkan kurangnya larangan terhadap pengungkapan tingkah laku agresif dan kecenderungan untuk mengadakan respon terhadap frustasi dan tindakan agresif. Tipe kepribadian yang agresivitasnya selalu dikontrol dengan ketat, menunjukkan adanya kontrol yang ekstrim kuat terhadap pengungkapan agresivitas dalam berbagai kondisi.

b.) Agresivitas Kurang Terkontrol

Orang yang agresivitasnya kurang terkontrol kemungkinan lebih besar melakukan tindakan kriminal kekerasan, karena ia tidak bimbang melakukan kekerasan pada waktu marah. Kasus Whitman sebagai contoh tipe kepribadian yang agresivitasnya selalu dikontrol dengan ketat, dapat diduga bahwa ia selalu mengontrol tingkah laku namun selama itu rasa marah dan kecewa terus berkembang dalam dirinya sehingga tidak terkendali dan akhirnya meledak, yaitu dalam bentuk tindakan ekstrim berupa kekerasan.

3.5. Penyusunan Angket

Kisi-kisi yang telah dirumuskan, selanjutnya dijadikan acuan untuk menyusun suatu pernyataan yang akan disebarkan dalam suatu kuesioner. Mengenai jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala Likert. Menurut Bambang Abduljabar

(2010:98) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala Likert hanya menggunakan item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, tidak dimasukkan yang agak baik, yang agak kurang dan yang netral. Setiap pernyataan itu mempunyai lima alternatif jawaban sebagai berikut:

a. Sangat Setuju (SS)
b. Setuju (S)
c. Ragu-ragu (R)
d. Tidak Setuju (TS)
e. Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk setiap pertanyaan memiliki nilai/skor skala sikap masing-masing, yang dapat dilihat dalam Tabel 3.3

Tabel 3.3
Kategori Penyekoran Alternatif Jawaban

Arah Pertanyaan	(SS)	(S)	(R)	(TS)	(STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Adapun alasan penulis menggunakan skala Likert ini adalah:

a. Metodenya sederhana dan tidak berbelit-belit
b. Skala Likert dapat member informasi dengan jelas mengenai tingkat persetujuan atau intensitas responden

c. Skala Likert mempunyai reliabilitas yang tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu

d. Dalam pengkonstruksiannya lebih menghemat tenaga dan biaya.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penyusunan pernyataan atau pertanyaan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas, dan tegas.

3.6. Uji Coba Angket

Setiap alat ukur yang baik memiliki ciri-ciri tertentu, seperti yang di ungkapakan Surakhmad (1985:80) sebagai berikut:

> Setiap alat ukur yang baik memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dari situasi penyelidikan, baik alat itu mengukur cuaca, tekanan darah, kemampua belajar, kuat arus, kecepatan peluru, maupun pengukuran sikap, minta kecenderungan, bakat khusus, dan sebagainya, Semuanya memiliki sedikitnya dua buah sifat realibilitas dan validitas pengukuran, tidak adanya satu dari sifat itu menjadikan alat tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai alat uang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa uji coba angket penulis lakukan langsung kepada sampel yaitu atlet futsal Chivaz Futsal Club di Baja Futsal Bandung pada tanggal 21 Januari 2013, dengan cara mendatangi langsung ke lokasi penelitian dan menemui langsung responden tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi syarat.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validasi ditujukan untuk menguji sejauh mana alat ukur dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validasi dilakukan dengan

mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi *product-moment pearson*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2 n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

Adapun rumus T Hitung sebagai Berikut:

$$\mathrm{T} = \frac{\bar{X} - \pi}{\left(\frac{SD}{\sqrt{n}}\right)}$$

Dimana:

t : Nilai t hitung

$\bar{X}$: Rata-rata Sample

μ : Nilai Parameter

SD :Standar deviasi sampel

N : Jumlah sampel

Butir yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah r = 0,380 untuk variabel agresivitas dan r = 0,375 untuk variabel motivasi berprestasi.

Tabel 3.4
Uji Validitas Motivasi Berprestasi

Item	r korelasi	r kritis	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,685	0,375	4,70	2,06	Valid
2	0,513	0,375	2,99	2,06	Valid
3	0,634	0,375	4,10	2,06	Valid
4	0,604	0,375	3,79	2,06	Valid
5	0,672	0,375	4,54	2,06	Valid
6	0,48	0,375	2,74	2,06	Valid
7	0,68	0,375	4,64	2,06	Valid
8	0,629	0,375	4,05	2,06	Valid
9	0,86	0,375	8,43	2,06	Valid
10	0,573	0,375	3,50	2,06	Valid
11	0,591	0,375	3,66	2,06	Valid
12	0,833	0,375	7,53	2,06	Valid
13	0,69	0,375	4,77	2,06	Valid
14	0,577	0,375	3,53	2,06	Valid
15	0,796	0,375	6,58	2,06	Valid
16	0,624	0,375	3,99	2,06	Valid
17	0,691	0,375	4,78	2,06	Valid
18	0,641	0,375	4,18	2,06	Valid
19	0,903	0,375	10,51	2,06	Valid
20	0,457	0,375	2,57	2,06	Valid
21	0,832	0,375	7,50	2,06	Valid

22	0,479	0,375	2,73	2,06	Valid
24	0,661	0,375	4,40	2,06	Valid
25	0,553	0,375	3,32	2,06	Valid
26	0,416	0,375	2,29	2,06	Valid
27	0,661	0,375	4,40	2,06	Valid
28	0,772	0,375	6,07	2,06	Valid
29	0,61	0,375	3,85	2,06	Valid
30	0,79	0,375	6,44	2,06	Valid

Tabel 3.5
Uji Validitas Agresivitas

Item	r korelasi	r kritis	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,45	0,38	2,52	2,06	Valid
2	0,48	0,38	2,74	2,06	Valid
3	0,494	0,38	2,84	2,06	Valid
4	0,427	0,38	2,36	2,06	Valid
5	0,482	0,38	2,75	2,06	Valid
6	0,554	0,38	3,33	2,06	Valid
7	0,633	0,38	4,09	2,06	Valid
8	0,4	0,38	2,18	2,06	Valid
9	0,432	0,38	2,40	2,06	Valid
10	0,476	0,38	2,71	2,06	Valid
11	0,511	0,38	2,97	2,06	Valid

12	0,432	0,38	2,40	2,06	Valid
13	0,501	0,38	2,89	2,06	Valid
14	0,453	0,38	2,54	2,06	Valid
15	0,468	0,38	2,65	2,06	Valid
16	0,468	0,38	2,65	2,06	Valid
17	0,508	0,38	2,95	2,06	Valid
18	0,621	0,38	3,96	2,06	Valid
19	0,433	0,38	2,40	2,06	Valid
20	0,443	0,38	2,47	2,06	Valid
21	0,435	0,38	2,42	2,06	Valid
22	0,559	0,38	3,37	2,06	Valid
23	0,448	0,38	2,51	2,06	Valid
24	0,515	0,38	3,00	2,06	Valid
25	0,562	0,38	3,40	2,06	Valid
26	0,609	0,38	3,84	2,06	Valid
27	0,445	0,38	2,48	2,06	Valid
28	0,403	0,38	2,20	2,06	Valid
29	0,387	0,38	2,10	2,06	Valid
30	0,575	0,38	3,51	2,06	Valid

3.6.2. Analisis Reliabilitas Instrumen

Analisis reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas sering disebut juga sebagai keterpercayaan, keandalan,

keajegan, konsisten dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefesien reliabiltas, walaupun secara teoretis besarnya koefisien berkisar antara 0,00-1,00 dan juga dapat bertanda positif (+) maupuan negatif (-). Dalam hal reliabilitas, koefesien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien yang positif.

Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Alpha Cronbach,* dengan kriteria besarnya koefisien reliabilitas minimal harus dipenuhi oleh suatu alat ukur adalah 0,70 yang berarti bahwa secara keseluruhan alat ukur telah memiliki konsistensi internal yang dapat diandalkan.

Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan nilai atau cronbach's alpha dengan rumus :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2}\right]$$

Dimana r = Koefisien reabilitas instrument (cronbach alpha)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum S_i^2$ = Total varians butir

St^2 = Total varians

Sedangkan rumus untuk varian total dari varian item adalah:

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n^2} \qquad Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Diketahui dari hasil perhitungan di eksel untuk variabel motivasi berprestasi:

$\sum S_i^2$ = 56,18

St^2 = 1081,6

K = 64

Maka nilai reliabilitas untuk variabel motivasi berprestasi:

$$r_i = \frac{64}{(64-1)}\left[1 - \frac{56,18}{1081,6}\right] = 0,963$$

Diketahui dari hasil perhitungan di eksel untuk variabel agresivitas:

$\sum S_i^2$ = 30,75

St^2 = 225,7

K = 40

Maka nilai reliabilitas untuk variabel agresivitas:

$$r_i = \frac{40}{(40-1)}\left[1-\frac{30,75}{225,7}\right] = 0,886$$

Tabel 3.6
Nilai Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Nilai	Keterangan
Motivasi berprestasi	0,963	Reliabel
Agresivitas	0,886	Reliabel

Nilai reliabilitas memberikan indikasi bahwa keandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur termasuk pada kategori berkorelasi kuat untuk variabel motivasi berprestasi dan agresivitas karena nilainya lebih besar dari 0,7.